

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah didirikan untuk mengemban tugas mewujudkan inspirasi-inspirasi nasional cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan. Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan mempunyai peranan penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna seperti yang tercantum pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke empat disebutkan:

Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Maka disusunlah suatu kemerdekaan bangsa Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.¹

Dari isi alenia ke empat diatas, disebutkan secara jelas salah satu tujuan dibentuknya pemerintahan Negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa Indonesia. Yang dimaksud dengan kalimat bangsa Indonesia di dalam pembukaan Undang-Undang 1945 adalah seluruh rakyat

¹ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan Perubahan Amandemen I, II, III, dan IV alenia ke 4 (Lembar Ilmu), h. 6.

dan seluruh lapisan masyarakat Indonesia tanpa ada pengecualian. Dengan demikian, seluruh rakyat Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak, sehingga memiliki ilmu pengetahuan yang cukup dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Namun dalam pelaksanaannya sampai sekarang ini masih banyak rakyat Indonesia yang belum mendapatkan pelayanan yang layak dan baik. Biaya pendidikan yang layak masih tergolong mahal, sedangkan kehidupan perekonomian rakyat semakin sulit, sehingga tidak semua bangsa Indonesia bisa mendapatkan pelayanan pendidikan yang memadai.

Pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan menjadi tanggung jawab bersama seluruh bangsa Indonesia. Tetapi sebagaimana yang ditegaskan pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa pemerintah yang menjalankan pemerintahan Negara Indonesia mengemban amanat untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang cerdas dan memiliki ilmu pengetahuan yang cukup.

Disisi lain, sebagaimana pelaksana amanat pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan pendidikan bangsa guru memegang peranan yang sangat penting. Guru mengemban tugas mewujudkan aspirasi-aspirasi nasional, cita-cita bangsa serta tujuan pendidikan nasional. Guru sebagai pendidik memiliki peranan penting untuk menagani siswa dalam mencerdaskan mereka, mendewasakan sikap dan memiliki kepribadian yang baik, serta mempersiapkan generasi penerus cita-cita bangsa yang memiliki ilmu pengetahuan yang cukup dan akhlak yang terpuji. Untuk merealisasikan

amanat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut bukanlah merupakan hal yang mudah, tetapi memerlukan pengorbanan berupa waktu dan tenaga serta biaya yang tidak sedikit.

Sebagai bagian dari masyarakat dan warga Negara, para guru dan siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menanggapi segala persoalan dalam lingkungannya dan mampu mengkomunikasikannya dengan baik. Untuk itulah para guru dan siswa diharapkan memiliki akhlak terpuji, kepribadian yang bertanggung jawab, cinta tanah air, bekerja keras, tangguh, disiplin, mandiri dan terampil. Sebagaimana yang disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad Saw:

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمْ يَكُنْ رَسُولٌ لِلَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَكَانَ يَقُولُ: إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ

أَخْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Bagi guru yang memiliki kompetensi dan dedikasi yang baik, walupun sumber-sumber pendidikan yang lain kurang lengkap atau beberapa dari padanya tidak tersedia, mereka akan tetap dapat melaksanakan tugasnya secara baik, inisiatif dan kreatifitas mereka akan dapat membawa para siswa kedalam proses pembelajaran yang relatif baik pula.

Dibeberapa lambaga pendidikan baik Sekolah Umum, Madrasah ataupun Pondok Pesantren, seringkali kita dengar terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan sekolah, malas belajar, senang menyontek,

rebut di dalam kelas, tidak memperhatikan pelajaran, atribut seragam tidak lengkap, berkeliaran pada jam pelajaran, merokok, serta menggunakan obat-obatan terlarang.

Dengan adanya berbagai tingkah laku siswa yang tidak sesuai terhadap peraturan sekolah sehingga akan terus terulang, apabila dikalahkan oleh lingkungan dan tidak segera ditangani secara serius, terutama oleh para guru, baik itu guru kelas, guru mata pelajaran, guru BK dan guru-guru lainnya. Hal ini mengingat siswa SMA masih berada pada usia yang labil, sehingga penanganannya berlarut-larut dan akan mengakibatkan kondisi yang negatif bagi perkembangan kepribadian siswa itu sendiri.

Apabila hal tersebut dikaitkan dengan kenyataan yang ada sekarang, maka sering kita dengar tentang ada jiwa perkembangan kejiwaan pada diri manusia khususnya. Masalah yang dihadapi oleh murid dalam perkembangan kejiwannya sangat menonjol terjadi pada masa kanak-kanak hingga dewasa, sehingga masalah yang mungkin dihadapi para murid diantaranya masalah keuangan, belajar, pergaulan dan lain sebagainya. Beberapa permasalahan terkadang menonjol dari yang lain yaitu satu masalah hilang timbul lagi permasalahan baru. Menurut F. J. Monks Dkk dalam buku psikologi perkembangan yang mengutip pendapat Havighurst mengemukakan sejumlah tugas-tugas masa perkembangan remaja usia 12-18 tahun sebagai berikut:

1. Perkembangan aspek-aspek biologis
2. Menerima peranan dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat sendiri
3. Mendapat kebebasan emosional dari orang tua atau orang dewasa lainnya
4. Menciptakan pandangan hidup sendiri

5. Merealisasikan suatu identitas sendiri dan dapat mengadakan partisipasi dalam kebudayaan pemuda sendiri.²

Dalam upaya agar peraturan atau tata tertib sekolah yang diterapkan agar dapat dilaksanakan dengan baik oleh seluruh siswa, maka peran para guru dan guru BK dalam menangani siswa yang melanggar sangatlah besar artinya. Untuk itu sangatlah diperlukan adanya kewibawaan guru, keteladanan, kesungguhan dan ketulusan dalam mendidik serta membimbing siswa-siswinya agar dapat kembali patuh dan taat kepada peraturan sekolah.

Untuk menjalankan tugas-tugasnya, baik itu para guru ataupun khususnya guru BK harus menggunakan prinsip-prinsip yang berkembang guna pelaksanaan pelayanan dan tujuan agar terbentuknya disiplin sekolah.

Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

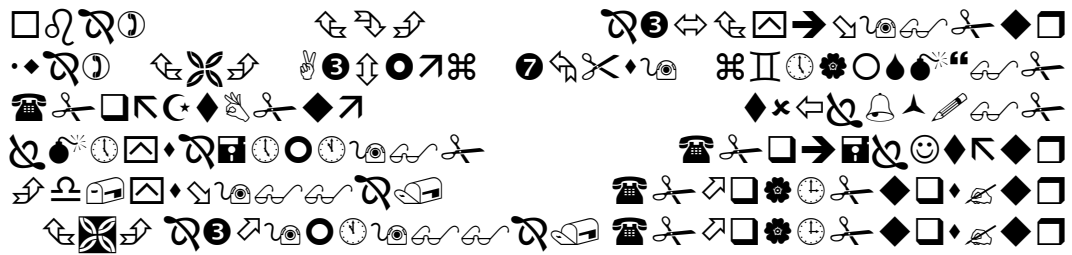
1. Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi masalah
2. Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil akan dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan karena kemauan dan desakan orang lain
3. Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi
4. Kerjasama antara guru pembimbing, guru-guru lain dan orang tua anak amat menentukan hasil pelayanan bimbingan.³

Walaupun dengan adanya prinsip-prinsip yang penulis utarakan diatas itu, semua tidak menjamin akan adanya ketertiban sekolah apabila penanganan itu tidak disertai dengan kedisiplinan guru. Karena pengaruh guru BK sangat berkaitan erat untuk melancarkan proses belajar dan mengajar. Sehingga, kondisi ini akan membuat rasa segan siswa terhadap guru-guru, kepala sekolah

² F. J. Monks, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2001), h. 260

³ Hallen. A, *Bimbingan dan Konseling*, (Padang: Quantum Teaching, 2005), h. 61

dan staf-staf lainnya. Dengan demikian mereka akan memiliki kerangka acuan kepribadian yang pasti seseorang yang diharapkan. Padahal didalam islam sangatlah dianjurkan kepada manusia untuk disiplin sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S Al Ashar ayat 1-3 yang berbunyi:



Dari ayat diatas sudah dijelaskan bahwa perlunya seseorang untuk disiplin karena dengan disiplin dapat melatih kesabaran dan apabila tidak menegakkan disiplin maka masa depan anak itu tidak akan terarah dan masalah yang dihadapinya tidak akan terselesaikan olehnya sendiri tanpa bantuan atau arahan dari seseorang yang dianggap membantu masalahnya.

Dari hasil penjajakan awal diketahui dikecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas terdapat suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah SMA Negeri I Hampatung yang mana dalam sekolah ini telah ditetapkan perturan sekolah sejak beberapa tahun yang lalu, namun dalam pelaksanaannya masih banyak terjadi pelanggaran peraturan sekolah yang dilakukan siswa-siswi seperti sering alpa, membolos pada jam pelajaran, berpakaian tidak rapi, telambat datang kesekolah, tidak mengikuti upacara bendera, sering alpa absen dan yang lebih parah lagi meminum minuman keras yang beralkohol.

Kondisi ini tentunya tidak bisa hanya diamati secara sepintas melainkan perlu adanya perhatian dan penanganan yang serius serta terpadu untuk

mengatasinya. Disinilah pentingnya penanganan yang maksimal oleh para guru dan guru BK untuk menangani pelanggaran sekolah oleh siswa.

Mengingat pentingnya penanganan yang harus dilakukan oleh para guru dan guru BK yang melanggar peraturan sekolah pada SMA Negeri I Hampatung Kapuas Hilir maka penulis tertarik ingin mengadakan penelitian terhadap masalah tersebut dan menuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul

“PENANGANAN SISWA YANG MELANGGAR PERATURAN SEKOLAH PADA SMA NEGERI I HAMPATUNG KAPUAS HILIR KABUPATEN KAPUAS”

B. Rumusan Masalah

Untuk memperoleh gambaran jelas dalam penelitian ini maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penanganan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah pada SMA Negeri I Hampatung
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penanganan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah pada SMA Negeri I Hampatung Kapuas Hilir.

C. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam interpretasi terhadap judul diatas, maka berikut penulis memberikan penegasan judul

1. Penanganan atau menangani menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah mengerjakan sendiri.⁴

Maksud dari penjelasan diatas adalah untuk melihat bagaimana upaya guru BK dalam mengetahui bahwa seorang siswa memiliki masalah dan bagaimana cara membantunya. Penanganan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penanganan yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah.

2. Siswa adalah peserta didik yang belajar pada sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendapatkan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
3. Melanggar yang maksud disini adalah suatu hal yang bertentangan dengan aturan-aturan normatif maupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan.
4. Peraturan yang dimaksud dengan peraturan dalam penelitian disini adalah suatu tata tertib atau aturan-aturan yang dibuat oleh suatu lembaga dimana aturan tersebut harus ditaati serta dilaksanakan oleh setiap orang terikat dalam lembaga tersebut. Jadi yang dimaksud peraturan sekolah disini adalah suatu tata tertib atau aturan-aturan yang dibuat oleh pihak sekolah dimana aturan tersebut dilanggar atau tidak

⁴ W.J.S Poerwadarminta diolah kembali oleh pusat bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Balai Pustaka.2006) Edisi 3.h. 1202

ditaati oleh siswa sehingga hal tersebut bertentangan dengan aturan-aturan normatif lembaga sekolah.

D. Alasan Memilih Judul

1. Penulis merasa tertarik untuk membahas masalah tentang kedisiplinan (berdisiplin) yang merupakan salah satu wujud untuk menghasilkan manusia yang baik dalam mencapai tujuan nasional.
2. Penulis merasa tertarik untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah pada SMA Negeri I Hampatung.
3. Sebagai mahasiswa fakultas Tarbiyah penulis merasa berkepentingan melakukan penelitian ini agar segala sesuatu yang berkenaan dengan masalah pelanggaran dan hal-hal yang mempengaruhinya dapat diketahui jalan pemecahannya melalui layanan bimbingan dan konseling.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penanganan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah pada SMA Negeri I Hampatung Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penanganan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa yang melanggar peraturan

sekolah pada SMA Negeri I Hampatung Kapuas Hilir kabupaten Kapuas.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk

1. Memberikan informasi dan bahan pemikiran tentang penanganan guru BK dalam menangani siswa yang melanggar peraturan sekolah. Sehingga berguna dalam penanaman disiplin siswa
2. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan sekolah yang bersangkutan dan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang akan datang khususnya dalam permasalahan yang serupa.

G. Sistematika Penulisan

Bab I terdiri dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis tentang penanganan siswa yang melanggar peraturan sekolah terdiri dari: pengertian bimbingan dan konseling, prinsip-prinsip bimbingan dan konseling, masalah-masalah yang sering dihadapi pada masa remaja, jenis-jenis pelanggaran yang sering dilakukan siswa disekolah dan penanganan yang dilakukan oleh guru BK, teknik-teknik melakukan konseling dan faktor-faktor yang mempengaruhi

penanganan-penanganan terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Bab III metode penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV pelaporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB III

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.⁵

Metode deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berhubungan antar fenomena yang diselidiki.⁶

Dari uraian tersebut diatas pengertian deskriptif menggambarkan atau melukiskan secara sistematis fakta populasi tertentu secara faktual dan cermat, tindakan pengamat mencatat perilaku-perilaku kedalam observasi.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian adalah Guru Bk dan beberapa siswa yang bermasalah di SMA Negeri I Hampating Kapuas Hilir kabupaten Kapuas.

⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek* Edisi Revisi V. (Jakarta: Renika Cipta. 2002)h. 16

⁶ Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006),h. 63

Objek dari penelitian ini adalah ingin mengetahui sejauh mana keberhasilan guru Bk dalam menangani siswa yang melanggar peraturan sekolah pada SMA Negeri I Hampatung Kapuas Hilir kabupaten Kapuas.

C. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yaitu data pokok dan data penunjang.

a. Data Pokok

Data-data yang berkenaan dengan penanganan guru Bk dalam menangani siswa yang bermasalah adalah:

1) Data tentang penanganan guru BK dalam menangani siswa yang melanggar peraturan sekolah:

1.1 Ketentuan jenis pelanggaran

- Pelanggaran ringan
- Pelanggaran sedang
- Pelanggaran berat

1.2 Penanganan yang diberikan melalui proses konseling

- Tahap awal konseling
- Tahap pertengahan (tahap kerja)
- Tahap akhir konseling (tahap tindakan)

1.3 Ketentuan sanksi dan penanganan guru BK terhadap pelanggaran peraturan sekolah tersebut

- Memberikan sanksi ringan dan mendidik
- Memberikan sanksi yang diproses oleh guru bk
- Memberikan sanksi tanpa peringatan

2) Faktor-faktor yang memengaruhi penanganan siswa yang bermasalah

2.1 Latar belakang pendidikan guru Bk

Kualifikasi, profesionalisasi dan pengalaman kerja

2.2 Administrasi Bk

2.3 Sarana dan prasarana

b. Data penunjang

Data penunjang merupakan pelengkap dari data pokok yang meliputi:

- 1) Gambambaran umum tentang lokasi penelitian seperti letak geografis SMA Negeri I Hampatung
- 2) Keadaan siswa, dan dewan guru, kepala sekolah serta staf tata di SMA Negeri I Hampatung
- 3) Sarana dan prasarana

2. Sumber Data

- a. Responden, yaitu guru BK sebagai subjek dalam penelitian ini
- b. Informan, yaitu siswa, guru, dan orang tuaa
- c. Rekomendasi, yaitu buku-buku atau bahan-bahan tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan permasalahan ini

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab secara langsung kepada responden untuk memperoleh data tentang penanganan guru BK dalam menangani siswa yang melanggar peraturan sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Observasi

Melalui teknik ini penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap penanganan yang diberikan guru BK dalam menangani siswa yang melanggar peraturan sekolah.

c. Dokumenter

Dokumenter adalah sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dijadikan sebagai alat bukti atau keterangan digunakan untuk mengetahui data-data yang berhubungan dengan penanganan guru Bk terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Untuk lebih jelasnya tentang data, sumber data dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada matriks berikut ini:

MATRIKS

Data, sumber data dan teknik pengumpulan data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan
----	------	-------------	--------------------

	c.Sarana dan prasarana		
--	------------------------	--	--

Dalam pengolahan data penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan yaitu:

- a. Editing, dalam tahap ini dilakukan pengecekan data-data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah jawaban telah lengkap dan dipahami
- b. Klasifikasi data, penulis mengelompokkan dan memilih data sehingga dapat gambaran yang sesuai dengan data yang digali
- c. Kesimpulan, penulis mengambil kesimpulan dengan menganalisis data untuk mengambil kesimpulannya.

4. Analisis data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan data kedalam bentuk uraian dalam kalimat, sedangkan metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan adalah metode induktif yaitu menarik kesimpulan bertolak dari kenyataan yang khusus menuju kesimpulan yang umum.

5. Prosedur penelitian

1. Tahap pendahuluan

- 1) Penyajian awal ke lokasi penelitian.
- 2) Berkonsultasi dengan dosen penasehat.
- 3) Membuat desain proposal skripsi.
- 4) Mengajukan desain proposal skripsi.

2. Tahap Persiapan

- 1) Setelah judul disetujui, mengadakan seminar proposal.

- 2) Revisi desain proposal.
- 3) Memohon surat riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.
- 4) Mempersiapkan pedoman pengumpulan data.

3. Tahap Pelaksanaan

- 1) Menyampaikan surat riset kepada pihak yang bersangkutan.
- 2) Menghubungi responden dan informan dalam rangka pengumpulan data.
- 3) Mengolah, menyusun, dan menganalisa data yang diperoleh.

4. Tahap Penyusunan Laporan

- 1) Menyusun laporan penelitian.
- 2) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi, diperbaiki, dan disetujui.
- 3) Hasil penelitian yang telah disetujui dan selanjutnya siap untuk diujikan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah skripsi.

